

ARSIP PUISI

KAMI YANG TERKECIL

Karya: Tegar Narah Putera

Di jalanan berdebu, kami bertanya,
Apakah aturan hanya cermin retak
untuk wajah yang tak berharta?
Di persimpangan sepi, kami mencari,
Keadilan yang pergi sebelum tiba,
Hanya berpihak pada yang berkuasa.

Kami adalah suara yang berbisik,
Saat nyanyian megah mengudara.
Kami adalah jejak yang terlupa,
Saat langkah besar merajai kota.

Apakah hak untuk bernapas pun
harus kami beli dengan air mata?
Apakah hidup bernegara hanya fatamorgana
bagi kami, si pemilik tangan jelata?

Namun, kami tetap berdiri,
Meski bayangan kami tak terlihat.
Karena dalam hati yang paling sunyi,
Ada api yang tak pernah padam,
Menuntut janji yang belum tertepati.

TEATER ISLAM DATOKARAMA (TRISDA)